

ECOBRIK: PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK SEBAGAI UPAYA MENDUKUNG SDGs DESA 12 DI DESA SUKARARA, KECAMATAN JONGGAT, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

ECOBRIK: PLASTIC WASTE MANAGEMENT AS AN EFFORT TO SUPPORT VILLAGE SDGs 12 IN SUKARARA VILLAGE, JONGGAT DISTRICT, CENTRAL LOMBOK REGENCY

Syaumudinsyah¹, Nurwahidah², Nia Kurniati^{3*}, Vidya Yanti Utami⁴

^{1,2,3,4}) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

*E-mail: nia.stiamataram@gmail.com

ABSTRAK

Sampah plastik merupakan jenis sampah yang memerlukan penanganan dan pengelolaan yang baik, karena sampah plastik sulit terurai apabila terbuang ke lingkungan. Terkait hal ini, kesadaran masyarakat menjadi permasalahan dan membutuhkan perhatian khusus. Hal ini menjadi permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah plastik. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah plastik sebagai upaya mendukung SDGs Desa 12 dan memberikan pelatihan pembuatan *ecobrick*. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan Dinas Lingkungan Hidup. Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah perwakilan desa, perwakilan sekolah, dan ibu rumah tangga, yang keseluruhannya berjumlah 20 orang. Kegiatan dilakukan dengan metode partisipatif edukatif, yaitu dilakukan dengan ceramah dan diskusi aktif dengan peserta, serta melakukan praktik pembuatan *ecobrick*. Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, peserta memahami pentingnya dalam pengelolaan sampah plastik yang baik, metode-metode yang bisa diaplikasikan dalam pengelolaan sampah plastik. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan lingkungan sekitar yang bisa memberikan dampak secara langsung terhadap upaya mendukung SDGs Desa 12.

Kata kunci: *Ecobrick*, Sampah Plastik, SDGs Desa

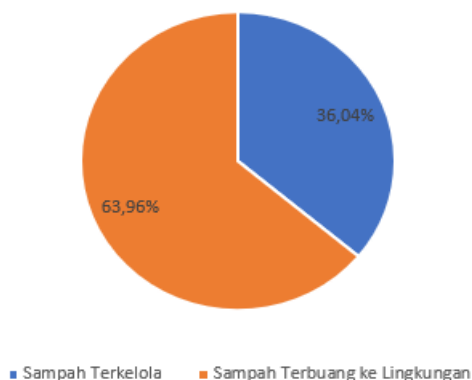
ABSTRACT

Plastic waste is a type of waste that requires proper handling and management because plastic waste is difficult to decompose when disposed of in the environment. Related to this, public awareness has become an issue and requires special attention. This has become an issue faced by community service partners regarding plastic waste management. This community service activity aims to educate the public about plastic waste management as an effort to support Village SDGs 12 and provide training in ecobrick production. This activity is a collaboration between lecturers, students, and the Environmental Agency. The target audience for this community service activity includes village representatives, school representatives, and housewives, totaling 20 people. The activity was conducted using an educational participatory method, which included lecture method and active discussions with participants, as well as practical ecobrick-making sessions. Thru the community service activities that have been conducted, participants understand the importance of proper plastic waste management and the methods that can be applied in plastic waste management. This program is expected to raise awareness and concern among the community about the surrounding environment, which can directly impact efforts to support Village SDGs 12.

Keywords: *Ecobrick, Plastic Waste, Village SDGs*

PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan serius yang perlu penanganan dan pengelolaan yang baik untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan. Seiring semakin meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya aktivitas, dan terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat yang mengakibatkan bertambahnya jumlah, jenis, dan sifat sampah tersebut. Salah satu jenis sampah yang terus mengalami peningkatan yakni sampah plastik. Plastik telah menjadi komoditas segala aktivitas manusia selama lebih 50 tahun, baik dalam lingkungan rumah tangga, perawatan Kesehatan, otomotif, dan sebagainya (Kibria et al., 2023). Sampah plastik dapat bertahan selama bertahun-tahun, karena umumnya mikroorganisme sulit dalam mengurai plastik, diperkirakan akan mampu terurai beberapa ratus tahun untuk terurai di alam secara sempurna. Sampah plastik memberikan dampak serius terhadap lingkungan, ekologi, dan kesehatan manusia (Irtanti & Rukisna, 2026). Sampah plastik masih menjadi salah satu ancaman terhadap lingkungan paling besar di Indonesia. Pada tahun 2025, terjadi peningkatan jumlah sampah plastik nasional dibandingkan tahun 2020 yaitu mencapai 12,4 juta ton per tahun yang artinya meningkat sebesar 14% (Unesa, 2025). Semakin meningkatnya jumlah sampah plastik dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pembuangan sampah serta pengelolaannya menjadikan permasalahan ini perlu perhatian khusus. Mengurangi dampak penggunaan sampah plastik membutuhkan kerjasama antar semua pihak termasuk pemerintah, masyarakat, maupun pelaku usaha. Sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan perlu diterapkan untuk mengurangi dampak dan permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah, menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2025 tercatat jumlah pengelolaan sampah di Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 76,06% sampah terbuang ke lingkungan.



Gambar 1. Pengelolaan Sampah Kabupaten Lombok Tengah, 2024 (SIPSN, 2025)

Terdapat beberapa cara untuk mengelola sampah plastik, Adapun di antaranya dengan cara pengelolaan sampah plastik menggunakan konsep pengelolaan sampah 3R yaitu *reduce*, *reuse*, *recycle* (Candra et al., 2023). Dimana diharapkan dengan menggunakan metode 3R ini akan mampu mengurangi dampak penggunaan sampah plastik. Salah satu masalah dalam mendaur ulang sampah plastik adalah kesulitan dalam memisahkan berbagai jenis plastik. Upaya mempermudah dalam pemisahan jenis plastik, maka diberikan simbol pada pada kemasan plastik, yaitu (Letcher, 2020):

- 1) PET (*polyethylene terephthalate*) digunakan untuk membuat botol air dan minuman.
- 2) HDPE (*high-density polyethylene*) digunakan untuk botol sampo, botol susu dan kantong freezer.
- 3) PVC (*polyvinyl chloride*)

- 4) LDPE (*low-density polyethylene*) digunakan untuk pembuatan kantong plastik yang umum dan kemasan makanan.
- 5) PP (*polypropylene*) digunakan untuk membuat tutup botol dan kantong plastik.
- 6) PS (*polystyrene*) digunakan untuk gelas plastik dan peralatan makan

Metode selanjutnya untuk pengelolaan sampah plastik adalah *ecobrick* yang merupakan cara pengelolaan limbah plastik dengan cara menggunakan botol plastik yang tidak terpakai dan diisi dengan potongan plastik anorganik hingga membentuk “bata ramah lingkungan” (Zaini et al., 2025) dan dapat digunakan untuk membuat furnitur, dinding taman, pot tanaman ataupun bentuk seni lainnya. *Ecobrick* bukan hanya memberikan solusi praktis atas permasalahan limbah plastik, tetapi juga mampu memberdayakan masyarakat untuk lebih inovatif dan mandiri dalam menjaga lingkungan. *Ecobrick* juga diharapkan mampu mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh sampah plastik dan juga sebagai upaya mendukung mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pada tingkat pemerintahan desa disusun SDGs Desa sebagai rencana aksi dalam skala wilayah terkecil di Indonesia. Dalam implementasinya, SDGs Desa memiliki kemampuan dan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia sebesar 74% (Usadi, 2021).

Kolaborasi antara pemerintah daerah dan desa sangat penting, hal ini dikarenakan implementasi SDGs memerlukan tindakan nyata di tingkat lokal, sesuai dengan karakteristik dan kepentingan masyarakat setempat (Utama & Ariefiani, 2025). SDGs Desa menjadi dasar langkah pembangunan berkelanjutan yang merupakan program prioritas dalam penggunaan Dana Desa (SDGs UB, 2026a). Terdapat 18 tujuan SDGs Desa yaitu mewujudkan desa tanpa kemiskinan, desa tanpa kelaparan, desa sehat dan sejahtera, pendidikan desa berkualitas, keterlibatan perempuan desa, desa layak air bersih dan sanitasi, desa berenergi bersih dan terbarukan, pertumbuhan ekonomi desa merata, infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan, desa tanpa kesenjangan, kawasan pemukiman desa aman dan nyaman, konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan, desa tanggap perubahan iklim, desa peduli lingkungan laut, desa peduli lingkungan darat, desa damai berkeadilan, kemitraan untuk pembangunan desa, kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2020).

Desa Sukarara terletak di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah yang berperan sebagai mitra dalam kegiatan PKM, merupakan desa wisata sentra tenun songket khas sasak. Mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani. Khusus untuk perempuan di desa ini, mayoritas sumber mata pencahariannya adalah sebagai penenun kain songket khas sasak. Desa Sukarara juga telah dikenal sebagai salah satu desa wisata yang populer sebagai pusat kerajinan tenun songket. Keberhasilan pencapaian SDGs di suatu desa dapat dievaluasi dengan menggunakan 18 poin SDGs Desa dan akan dihitung skor setiap pencapaian 18 poin tersebut. Adapun skor SDGs Desa Sukarara terlihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Skor SDGs Desa Sukarara (Sistem Informasi Desa, 2026)

Pencapaian SDGs dihitung menggunakan skor dengan rentang 1 – 100 dengan kriteria sebagai berikut (D.Mashur, 2022):

1. Belum (1-25)

Daerah ini masih dikategorikan sebagai daerah yang belum fokus untuk mencapai SDGs, masih belum memiliki komitmen dalam melaksanakan dan upaya pencapaian tujuan pembangunan, adapun tindakan khusus yang dapat dilakukan dalam mempercepat pencapaian SDGs yakni melalui perubahan kebijakan dan mengupayakan program peningkatan kesejahteraan dan keadilan.

2. Komitmen (26-50)

Daerah ini mulai menunjukkan perhatian dan berkomitmen untuk mencapai SDGs. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) dan tindakan khusus yang dilakukan untuk percepatan pencapaian SDGs melalui perbaikan dan perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan.

3. Melakukan (51-75)

Daerah ini mulai menunjukkan komitmen dan mulai melaksanakan berbagai upaya dalam pencapaian SDGs. Namun, diperlukan tindakan lainnya dalam mencapai tahapan selanjutnya yang lebih baik dengan menjamin adanya akses, pengendalian, dukungan dan manfaat bagi masyarakat. Mengupayakan dalam mendorong pencapaian SDGs dengan melakukan berbagai perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan.

4. Telah melaksanakan (76-100)

Daerah ini menunjukkan komitmen dan telah melakukan berbagai inovasi dalam pencapaian SDGs. Inovasi tersebut bisa dijadikan contoh untuk daerah lain, agar menerapkan dan melaksanakannya dengan tetap memastikan akses, pengendalian, dukungan dan berguna bagi masyarakat. Selain itu dilakukan tindakan khusus untuk mendorong pencapaian SDGs dengan membuat berbagai perubahan agar mampu meningkatkan kesejahteraan dan keadilan.

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa Skor SDGs Desa Sukarara sebesar 38,71, yang dihitung dari rata-rata skor 18 *goals* SDGs Desa. Hal ini berarti Desa Sukarara berada dalam kategori “**komitmen**”. Meningkatnya jumlah penduduk dan berbagai aktivitas, akan berdampak kepada pola konsumsi masyarakat. Hal ini juga menjadi pemicu penumpukan sampah, terutama sampah plastik. Sebagian masyarakat membiarkan sampah terbuang ke lingkungan dan juga membuang pada tempat sampah yang telah tersedia, Adapun beberapa permasalahan terkait dengan sampah plastik tersebut yang dihadapi mitra di antaranya:

- 1) masih rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang lingkungan
- 2) kurangnya pemahaman terkait pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik.
- 3) kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah dan belum terkoordinir dengan baik.

Pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu langkah penting untuk mendukung SDGs Desa 12 yaitu konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan, hal ini berkaitan dengan upaya meminimalisir dampak dari lingkungan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya (SDGs UB, 2026b). Dimana salah satu poin penting dalam SDGs Desa 12 adalah terkait pengelolaan sampah dan limbah. Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa skor SDGs Desa 12 untuk Desa Sukarara sebesar 75,00 hal ini menunjukkan bahwa telah dilaksanakan kegiatan dalam pencapaian SDGs, akan tetapi diperlukan upaya lain untuk mempercepat pencapaian tersebut.

Terkait dengan hal tersebut, tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

- 1) Mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik sebagai upaya mendukung SDGs Desa 12.

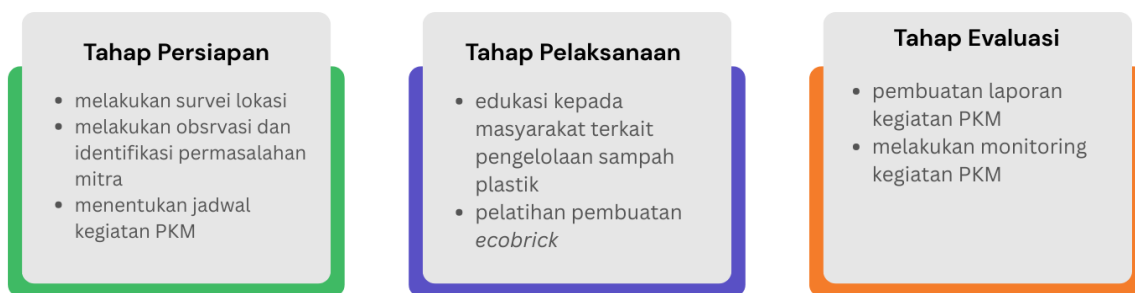
- 2) Memberikan pelatihan bagi masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik melalui metode *ecobrick*.

METODE

Kegiatan PKM ini merupakan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Barat. Kolaborasi tidak dilakukan dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Tengah karena kendala jadwal dan narasumber. Beberapa perlengkapan yang disediakan untuk kegiatan pembuatan *ecobrick* adalah:

- 1) Botol bekas air mineral dengan berbagai ukuran
- 2) Plastik kemasan makanan dan kantong plastik pada umumnya
- 3) Rencana desain *ecobrick* diperuntukkan seperti untuk membuat furnitur, dinding tanaman, ataupun bentuk seni lainnya
- 4) Gunting
- 5) Tongkat kayu/bambu untuk memadatkan
- 6) Timbangan, yang digunakan untuk menyesuaikan berat setiap *ecobrick*

Sasaran kegiatan PKM ini adalah seluruh kalangan masyarakat, yang difokuskan kepada ibu rumah tangga, perwakilan desa, dan perwakilan sekolah yang berjumlah 20 orang. Lokasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di Dusun Dasan Baru, Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 31 Juli 2025. Tahapan dalam kegiatan PKM sebagai berikut:



Gambar 3. Tahapan Kegiatan PKM

Terkait dengan tahap pelaksanaan, edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah plastik sebagai upaya mendukung SDGs Desa 12 dengan menggunakan metode partisipatif edukatif, yaitu dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi aktif dengan peserta kegiatan. Pelatihan pembuatan *ecobrick*, sebelum tanggal pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu dilakukan pengumpulan dan pemilahan sampah yang dilakukan oleh peserta didik sekolah dasar di Desa Sukarara dan ibu rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan. Selanjutnya, peserta langsung mempraktikkan pembuatan *ecobrick* dengan diarahkan oleh pelaksana kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik Sebagai Upaya Mendukung SDGs Desa 12

Edukasi pengelolaan sampah plastik dilakukan dengan menggunakan metode *partisipatif edukatif*. Narasumber kegiatan berasal dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan diikuti oleh peserta yang berasal dari perwakilan desa, perwakilan sekolah, dan ibu rumah tangga. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan wawasan dan edukasi mengenai pengelolaan sampah, yang bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran dan mengubah perilaku dari membuang sampah sembarangan menjadi memilah dan bisa mengolah sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Dalam hal pemilahan sampah dilakukan dengan memilah menjadi 3 jenis sampah, yaitu sampah organik,

sampah anorganik, dan sampah residu. Pemilahan sampah diperlukan, karena hal ini terkait dengan pengelolaan sampah selanjutnya. Pada kegiatan ini juga dilakukan diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan peserta. Kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini menambah wawasan peserta, hal ini dapat terlihat dari antusiasme peserta dan pemahaman mereka, dimana sebelumnya kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah tidak melakukan pemilahan berdasarkan jenis sampah, bahkan kebiasaan lain adalah menanam dan membakar sampah. Sehingga melalui kegiatan ini, masyarakat memahami tentang pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik.

2) Pelatihan Pengelolaan Sampah Plastik dengan Metode *Ecobrick*

Ecobrick merupakan salah satu cara inovatif dalam mengelola sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna, mampu mengurangi terjadinya pencemaran dan racun yang diakibatkan oleh sampah plastik (Di et al., 2019). Dalam kegiatan ini, sebelum dilakukan praktik, terlebih dahulu peserta diberikan edukasi terkait dengan *ecobrick*. Selanjutnya, dilakukan pendampingan pembuatan *ecobrick*. Dalam hal ini peserta diberikan kebebasan untuk berkreasi untuk membuat *ecobrick* sesuai dengan keinginan peserta.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Ecobrick

Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 orang, yang terdiri dari beberapa perwakilan, yaitu perwakilan desa, perwakilan sekolah, dan perwakilan ibu rumah tangga. Adapun tahapan pembuatan *ecobrick* adalah dengan terlebih dahulu dilakukan pengumpulan sampah plastik, seperti plastik makanan, permen, dan sejenisnya, lalu dibersihkan dan dikeringkan. Hal ini dilakukan agar tidak ada jamur yang berkembang di dalam botol plastik. Sampah yang sudah dikeringkan, dipotong kecil untuk memudahkan memasukkan ke dalam botol, lalu dipadatkan dengan bantuan kayu ataupun tongkat kayu. Pemadatan ini perlu dilakukan agar *ecobrick* menjadi kokoh dan mengurangi terjadinya kelembapan dan terjadinya pembusukan. Praktik pembuatan *ecobrick* ini menghasilkan 7 (tujuh) buah *ecobrick* karena terkendala keterbatasan fasilitas pendukung seperti jumlah sampah yang terkumpul dan juga terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan. Para peserta sangat antusias, bahkan salah satu perwakilan pihak sekolah dasar (SD) ingin menerapkan *ecobrick* di sekolah tempatnya mengajar dengan mengedukasi peserta didiknya. Keberlanjutan program ini sangat diharapkan agar masyarakat melanjutkan kegiatan pembuatan *ecobrick* dan mampu mengubah *ecobrick* menjadi produk yang bernilai guna. Kegiatan ini memberikan manfaat di antaranya peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik, meningkatkan kreatifitas dan keterampilan masyarakat. Selain itu, masyarakat diharapkan bisa berperan aktif dalam mewujudkan tercapainya SDGs Desa khususnya terkait dengan tujuan SDGs Desa 12 yang salah satunya bisa dilakukan melalui kegiatan peduli lingkungan dan pengelolaan sampah plastik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengelolaan sampah plastik melalui metode *ecobrick* dalam upaya mendukung SDGs Desa 12 telah terlaksana dengan baik. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Peserta kegiatan terdiri dari ibu rumah tangga, perwakilan desa, dan perwakilan sekolah yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini untuk memberikan edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik yang dilakukan dengan metode partisipatif edukatif, yaitu melalui metode ceramah dan diskusi aktif dengan peserta. Praktik pembuatan *ecobrick* melibatkan peserta dengan diarahkan oleh pelaksana kegiatan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah plastik, antusiasme peserta melalui partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, peningkatan kreativitas dan keterampilan masyarakat. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan juga peran aktif masyarakat dalam mewujudkan SDGs Desa 12.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, C., Sutarna, N., Mustika, M., Utami, M. C., & Dwi, N. (2023). *Pemanfaatan sampah plastik melalui ecobrick di desa cikondang*. 4(4), 2731–2739.
- D.Mashur, R. M. F.; (2022). *Penerapan Sustainable Development Goals Desa di Desa Perkebunan Sungai Parit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu*. 8(September), 385–394.
- Di, E., Pesanggrahan, D., Jupri, A., Prabowo, A. J., Aprilianti, B. R., & Unnida, D. (2019). *Pengelolaan Limbah Sampah Plastik Dengan Menggunakan Metode*. 1(November 2010), 341–347.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2020). *Sosialisasi Permendesa PDTT No. 13/20 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa 2021*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2020/12/sosialisasi-permendesa-13-2020.pdf>
- Irtanti, M. D., & Rukisna, L. (2026). *Kebijakan pengelolaan sampah plastik sebagai solusi pertumbuhan ekonomi ramah lingkungan*. 7(1), 493–497.
- Kibria, G., Imtiaz, N., Rafat, M., Huy, S., Nguyen, Q., & Mourshed, M. (2023). Plastic Waste : Challenges and Opportunities to Mitigate Pollution and Effective Management. In *International Journal of Environmental Research* (Vol. 17, Issue 1). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s41742-023-00507-z>
- Letcher, T. M. (2020). *Plastic Waste and Recycling Enviromental Impact, Societal Issue, Prevention, and Solutions* (1st ed.). Academic Press.
- SDGs UB. (2026a). *18 Goals (Kemendes)*. <https://sdgs.ub.ac.id/inacol-sdgs/18-goals-kemendes/>
- SDGs UB. (2026b). *Tujuan 12: Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan*. Sustainable Development Goals Center Universitas Brawijaya. <https://sdgs.ub.ac.id/inacol-sdgs/18-goals-kemendes/tujuan-12-konsumsi-dan-produksi-desa-sadar-lingkungan/>
- SIPSN. (2025). *Statistik Pengelolaan Sampah*. Kementerian Lingkungan Hidup / Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. <https://portal-sipsn.kemenlh.go.id/>
- Sistem Informasi Desa. (2026). *SDGs Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi. <https://sid.kemendes.go.id/sdgs>
- Unesa. (2025). *Krisis Sampah Plastik dan Arah Kebijakan Lingkungan 2025 Dari Daratan hingga Lautan Nusantara*. Universitas Negeri Surabaya. <https://agridigi.fkp.unesa.ac.id/post/krisis-sampah-plastik-dan-arrah-kebijakan-lingkungan-2025-dari-daratan-hingga-lautan-nusantara>
- Usadi, D. (2021). *DESA*. 94–96.

Utama, S. J., & Arieffiani, D. (2025). *Pencapaian Sustainable Development Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Goals Dalam*. 28(01), 82–92.

Zaini, M., Roaini, H., Rifaldi, M. T., & Cahya, A. N. (2025). *Pemanfaatan Ecobrick sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Grujugan Kabupaten Pamekasan*. 5(1).